

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital dimana informasi dapat dengan mudah dan cepat diakses dapat menjadi sebuah keuntungan bagi generasi yang lahir di era ini, termasuk bagi mahasiswa tingkat akhir yang saat ini tengah berfokus dalam menyelesaikan tugas akhir dan bersiap untuk terjun ke dunia karir (Badar Ar et al., 2025). Meskipun demikian, keuntungan ini juga menyebabkan peningkatan persaingan dalam mencari pekerjaan sehingga banyak mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan, ketika dihadapkan dengan pengambilan keputusan dalam berkarir. Berdasarkan penelitian oleh Muarofah menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kecemasan dalam berkarir berada di tingkat yang cukup tinggi yaitu 55% (Hanim, 2020), adapula menurut Setyowati yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berkarir mahasiswa tingkat akhir mayoritas berada di kategori yang tinggi yaitu 53,80% (Setyowati & Indrawati, 2022), ini juga didukung oleh data dari BPS yang menunjukan tingkat pengangguran dari lulusan Sarjana per bulan Agustus 2025 mencapai angka 842.378 orang (Badan Pusat Statistik, 2025).

Faktor utama yang menyebabkan tingginya angka pengangguran dari kalangan terdidik antara lain adalah terdapatnya ketidaksesuaian antara *Skill* dan kebutuhan industri. Selain itu mahasiswa akhir sedang berada di fase transisi dari mahasiswa ke dunia profesional yang disertai tunmerestutan tanggungjawab secara internal dari individu dan lingkungan keluarga yang menambah kecemasan karir pada mahasiswa sehingga menyebabkan tingginya tingkat pengangguran terdidik yang disebabkan oleh tekanan psikologis saat pengambilan keputusan dalam berkarir (Dewi et al., 2025). Masalah ini memaksa mahasiswa untuk beradaptasi dengan industri secara berkelanjutan agar mahasiswa dapat bersiap dalam menghadapi berbagai tekanan saat masa transisi dari mahasiswa ke dunia profesional.

Masa transisi ini dialami oleh seluruh mahasiswa tanpa terkecuali mahasiswa Sastra Inggris. Sebagai ilmu murni Sastra Inggris memiliki spektrum karir yang cukup luas berbeda dengan program studi profesional atau vokasional seperti Teknik informatika, kedokteran, akuntansi, dan ilmu terapan lain. Akan tetapi spektrum karir yang luas ini juga membuat mahasiswa mengalami kecemasan pada saat mencari pekerjaan dan menentukan karirnya, menurut survey yang diambil oleh Pusat Pengembangan Karir UIN Sunan Gunung Djati Bandung lewat *Tracer Study* yang dilakukan pada seluruh alumni yang didalamnya terdapat 420 alumni Sastra Inggris dari berbagai angkatan yang mengisi survey tersebut (n=421) dan berdasarkan data yang disajikan, terdapat 160 orang (38%) alumni merasa pekerjaannya saat ini sangat sesuai dengan program studi Sastra Inggris, sementara 261 orang menunjukkan jawaban beragam yaitu 11% menjawab cukup erat, 9,26% menjawab erat, dan 41,33% menjawab kurang erat. Dibandingkan jurusan lain di fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Sastra Inggris memiliki persentase kesesuaian karir paling tinggi dimana jurusan Sejarah Peradaban Islam memiliki persentase 6,25% disusul oleh Bahasa dan Sastra Arab dengan 11,59%. Fenomena ini mengindikasikan meskipun terdapat kecemasan pada pemilihan karir mahasiswa, alumni Sastra Inggris dapat mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan data dari *Study Tracer* tersebut muncul satu pertanyaan yaitu *“faktor internal apa yang membuat mereka mencapai kesesuaian karir ditengah spektrum profesi untuk jurusan Sastra Inggris yang luas serta kondisi dunia kerja yang penuh ketidakpastian?”* keberhasilan alumni ini mengindikasikan adanya landasan yang kuat dalam perencanaan karir yang perlu dimiliki mahasiswa tingkat akhir.

Dalam psikologi vokasional terdapat konstruk Kematangan Karir yang membahas persiapan ini, Savickas menjelaskan bahwa Kematangan Karir merupakan konstruk psikologis yang penting bagi individu dalam perkembangan tahapan karirnya (Brown, Steven D. Lent, 2005). Tanpa kematangan karir yang baik mahasiswa akan kesulitan dalam menentukan karir, terutama bagi Mahasiswa

Sastra Inggris yang memiliki spektrum karir yang luas serta tidak pasti. Menurut Savickas teori karir klasik ini sudah bergeser, dimana individu tidak lagi dipandang harus memiliki satu pekerjaan seumur hidup akan tetapi dalam teorinya yaitu teori *Career Adaptability* Savickas menjelaskan bahwa di era modern ini individu beradaptasi dengan sumber daya, kondisi psikososial individu dalam menjalankan tugas perkembangan karir, transisi, serta tantangan karir yang mana Savickas membaginya menjadi 4 dimensi utama yaitu *Concern* (kepedulian terhadap karir dan masa depan), *Control* (kendali atas pilihan karir), *Curiosity* (Rasa ingin tahu dan eksplorasi peluang) dan *Confidence* (Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dalam berkarir)(Brown, Steven D. Lent, 2005). Mahasiswa yang dapat beradaptasi dengan baik dalam berkarir akan dapat membangun keamanan karirnya ditengah ketidak pastian.

Meskipun demikian dalam membangun dimensi dari *Career Adaptability* tersebut bukanlah hal yang mudah, seperti hasil penelitian dari (Hanim, 2020; Setyowati & Indrawati, 2022) seringkali individu mengalami kecemasan yang tinggi saat menentukan pilihan dalam berkarir. Maka dari itu individu memerlukan fondasi internal yang dapat membantu mengelola rasa cemas dari ketidakpastian tersebut. Disinilah nilai spiritual dapat masuk untuk melengkapi kekurangan tersebut, nilai spiritual yang dimaksud disini adalah Tawakal sebagai salah satu fondasi yang dapat menjadi faktor internal yang berperan krusial dalam membangun adaptasi karir.

Sikap tawakal seringkali dianggap sebagai sikap pasif dan menyerah tanpa usaha, akan tetapi tawakal merupakan sikap proaktif dari individu dalam berusaha (*Ikhtiar*) dan mempercayakan hasil usahanya terhadap Allah (Imanti & Ruhaena, 2025), ini sejalan dengan konsep Tawakal yang dijelaskan oleh Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Madarijus Salikin* dimana dijelaskan bahwa Tawakal haruslah disertai dengan usaha dari individu (Al-Jauziyah, 1998), selain itu sejalan dengan konsep ini ada beberapa dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan hal serupa diantaranya pada surat Al-Maidah ayat 159, Ar-Rad Ayat 11, dan Al-Imran Ayat 159.

Penyerahan diri ini dapat memberikan efek tenang, dan mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh ketidakpastian, selain itu banyak penelitian yang menunjukkan bahwa mekanisme spiritual seperti tawakal dapat menanggulangi efek psikologis dari tantangan yang dihadapi individu (Isdianto et al., 2025). Idealnya, mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri atau PTKIN dalam hal ini UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan paradigma “Wahyu memandu ilmu“, mahasiswa jurusan Sastra Inggris diasumsikan memiliki fondasi dan pengetahuan spiritual dalam menghadapi ketidakpastian dalam menentukan karir.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur sebagai studi pendahuluan pada tiga orang mahasiswa Sastra Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022, dari hasil wawancara ini diketahui bahwa mahasiswa cukup familiar dengan konsep dari Tawakal secara umum. Berdasarkan pengakuan dari narasumber mereka mendapatkan pemahaman ini melalui mata kuliah keagamaan pada awal semester perkuliahan. Maka peneliti berasumsi bahwa Tawakal merupakan salah satu faktor yang menjadi jangkar spiritual untuk mendapatkan ketenangan dalam membangun dimensi Kematangan Karir yang mengantarkan mahasiswa dan sebelumnya alumni pada kesesuaian karir.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana Tawakal dapat mempengaruhi Kematangan karir pada Mahasiswa. Oleh karena itu penelitian dengan judul “ Pengaruh Tawakal terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Sastra Inggris Angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung“ ini diambil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka penulis membatasi bahasan dan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Tawakal pada Mahasiswa Angkatan 2022 Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

2. Bagaimana gambaran Kematangan Karir yang dimiliki Mahasiswa Angkatan 2022 Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana Gambaran Pengaruh Tawakal terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Angkatan 2022 Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan maka penulis memfokuskan tujuan penelitian seputar masalah berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran Tawakal pada Mahasiswa Angkatan 2022 Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran Kematangan Karir yang dimiliki Mahasiswa Angkatan 2022 Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mendapatkan gambaran pengaruh Tawakal terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Angkatan 2022 Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan dapat mengintegrasikan dua disiplin ilmu yaitu ilmu tasawuf dan psikologi, yang mana penelitian ini dapat menjadi fondasi spiritual pada teori-teori psikologi yang mana selama ini di dominasi oleh psikologi yang bernuansa barat.
 - 2) Diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat memperluas pemahaman terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir dari individu dalam hal ini aspek spiritual pada dimensi kematangan karir.

- 3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pijakan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas serta mengkaji teori psikologi yang dikaitkan dengan variabel-variabel spiritual baik untuk konteks pendidikan, karir, maupun pengembangan diri.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa terutama pada Perguruan Tinggi Islam atau PTKI dapat mendapatkan pemahaman terkait sikap spiritual yang dapat berlaku sebagai *Coping Mechanism* dalam menghadapi ketakutan serta kecemasan dalam menentukan karir, hasil penelitian ini juga dapat membantu para mahasiswa lebih sadar dan menerima apapun proses yang tengah dihadapi dengan ketenangan batiniah dan meningkatkan efektifitas dan menentukan karir dengan lebih tenang.
- 2) Bagi konselor karir atau akademisi hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan konseling karir secara holistik dan lebih peka terhadap aspek spiritual. Konselor dapat menggabungkan konsep kematangan karir dan Tawakal dalam membantu mahasiswa dalam mengelola ekspektasi, membangun resiliensi, serta menghadapi stress persaingan kerja.
- 3) Bagi lembaga pendidikan penelitian ini dapat menjadi solusi untuk mengembangkan kualitas lulusan yang tidak hanya berfokus pada *soft skill* dan *hard skill* tapi juga berfokus dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa yang akan lulus secara emosional dan spiritual yang sejalan dengan visi misi universitas berbasis Islam.

E. Kerangka Berpikir

Peneliti melihat bahwa berkarir dalam era globalisasi ini tidak bisa dibilang mudah terutama pada mahasiswa dimana selain memiliki peran sebagai pelajar, juga diharuskan untuk menjelajahi berbagai macam informasi yang dapat dipercaya secara efektif yang mana ini dapat membantu dalam mempersiapkan diri saat memilih karir (Sari & Affandi, 2024). Namun selain itu, mahasiswa juga membutuhkan usaha dan percaya sepenuhnya terhadap pada Allah dan setiap

ketentuannya (Nabilah Afifah et al., 2024). Melihat fenomena ini, peneliti menyadari bahwa aspek spiritual dapat membantu individu dalam menghadapi berbagai ketidakpastian sebagai Coping Mechanism, terutama pada angkatan 2022 yang saat ini kebanyakan sedang berada di fase akhir studinya.

Transisi dari masa perkuliahan ke dunia kerja merupakan fase yang harus dilewati oleh setiap mahasiswa. Hal ini, membuat banyak mahasiswa khususnya yang kini berada di tingkat akhir merasakan kebingungan serta bimbang dalam menentukan profesi yang sesuai dengan bakat dan minatnya (Pratama & Hadi, 2022). Di lain sisi, religiusitas pada konteks agama Islam memiliki banyak nilai positif yang bisa membantu Mahasiswa menghadapi fase tersebut. Hal ini, sejalan dengan yang dikatakan Sallquist dan el Azayem dimana dijelaskan bahwa religiusitas dapat meningkatkan kesehatan mental serta menghindarkan individu dari *maladjustment* (Saputra et al., 2024).

Dalam psikologi agama, terdapat konsep pengatasan stress secara religius yang disebut *Surrender to God* atau *Islamic Surrender* yaitu berserah diri pada Tuhan. Dalam konsep ini individu menjadikan pilihan, kehendak, dan ketentuan Tuhan sebagai pilihan yang terbaik untuk dirinya secara aktif yang bertujuan membantu membebaskan diri dan berjalan menuju kesejahteraan spiritual, mengatasi stress, dan kecemasan (Imanti & Ruhaena, 2025; Pargament, 1997).

Dalam tasawuf sendiri terdapat konsep Tawakal, yang mana dalam konsep ini individu tidak hanya secara pasif berpasrah pada Allah akan tetapi ikut berperan secara aktif yang disertai *husnudzon* (pengharapan yang positif) pada hasil (Imanti & Ruhaena, 2025). Sejalan dengan penjelasan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitabnya *Madarijus Salikin* dimana dijelaskan bahwa Tawakal dibentuk dari faktor-faktor seperti *Ma'rifah* atau pengetahuan tentang Allah, keyakinan terhadap Allah, Ikhtiar yang sungguh-sungguh, Penyadaran hati sepenuhnya pada Allah, rida terhadap hasil yang diberikan Allah, serta lepas dari ketergantungan pada makhluk (Al-Jauziyah, 1998).

Ibnu Qayyim menekankan bahwa Tawakal bukan semata-mata berpasrah pada keadaan akan tetapi juga didampingi oleh ikhtiar atau peran aktif dari individu. Maka dari itu, Tawakal dapat dikaitkan dengan pengatasan stress yang dapat memperkuat psikis melalui aspek spiritual atau rohani dari individu. Didukung juga dengan potongan dari surat *Al-Maidah* ayat 159 yang artinya “kemudian apabila kamu sudah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah.” yang mana tekad disini dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk beraksi dan merupakan kehendak atau partisi aktif (Imanti & Ruhaena, 2025). Terutama dalam peran sebagai *Coping Mechanism* dalam membangun karir pada Mahasiswa Sastra Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Fakta konseptual ini membuktikan bahwa Tawakal bukan hanya sebagai sarana untuk mengatasi stress, akan tetapi juga membangun fondasi spiritual antara proses aktif mahasiswa dan juga kesiapan psikologis. Alih-alih hanya menyerahkan diri pada Allah, pasif, ataupun hanya mengandalkan usaha. Tawakal menekankan tanggung jawab, mengusahakan yang terbaik, dan Kepercayaan pada Allah demi mendapatkan keberkahan (Nabilah Afifah et al., 2024).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kebingungan dalam menentukan karir adalah meningkatkan kematangan karir. Savickas dalam (Brown, Steven D. Lent, 2005) menjelaskan lewat teori *Career Construction* bahwa kematangan karir merupakan cara dari individu membangun karirnya dengan memberi makna pada pengalaman profesionalnya dan pada perilaku kerja.

Mahasiswa berada tahapan eksplorasi (usia 15-24), fase ini dijelaskan oleh Donald E. Super sebagai fase dimana individu mulai memikirkan dan merencanakan karirnya (Super, 1963). Adapun menurut tahap perkembangan yang dijelaskan Hurlock, umur mahasiswa termasuk pada tahapan dewasa awal, dimana pada tahapan ini individu akan mulai menyesuaikan diri dengan pola kehidupan baru serta harapan sosial yang baru. Selain itu, masa ini juga merupakan masa transisi menuju kemandirian dalam penentuan identitas diri, ekonomi, dan visi

terkait masa depan yang lebih realistis (Frezy, 2023). Dengan demikian, karir disini tidak hanya sebagai pemenuhan ekonomi akan tetapi juga bagaimana individu dapat mendapatkan tempat di masyarakat.

Ini sejalan dengan Savickas yang menggambarkan bahwa karir merupakan integrasi sosial dimana ini merupakan cara individu untuk berpartisipasi dan bertahan di masyarakat. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi untuk mencapai kematangan karir yaitu yang pertama adalah minat, kemampuan dan nilai yang dimiliki individu dalam membentuk karir, yang kedua kemampuan psikososial untuk menghadapi transisi, trauma dan ketidakpastian dalam dunia kerja dan yang terakhir bagaimana individu memberi arah pada karir yang dipilihnya (Brown, Steven D. Lent, 2005)

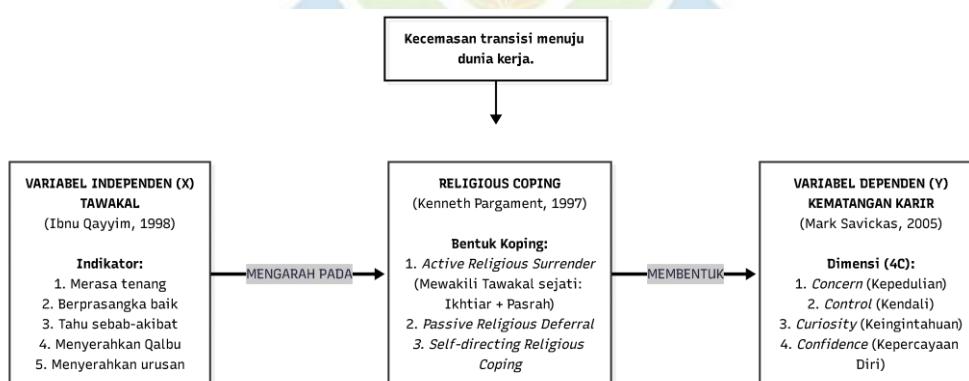
Berdasarkan pemaparan diatas Tawakal (Variabel X) dapat ditempatkan sebagai fondasi penggerak psikospiritual individu dalam menghadapi ketidakpastian dalam berkarir, sedangkan Kematangan Karir (Variabel Y) merupakan manifestasi dari keberhasilan mahasiswa dalam memaknai serta merencanakan karirnya dengan landasan keyakinan yang kokoh.

Kerangka berpikir ini menggabungkan konsep Tawakal dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (1998) sebagai acuan utama dengan teori *Career Adaptability* Mark L. Savickas (2005) sebagai substansi perilaku yang diteliti. Maka Tawakal disini memiliki peran sebagai pendorong dalam pembentukan ketahanan psikologis dalam menghadapi ketidakpastian. Nilai spiritual ini kemudian diinternalisasi menjadi Kematangan Karir yang menjadi dasar dalam kemampuan perencanaan karir yang realistis, eksploratif, dan juga kesiapan dalam mengambil keputusan dalam berkarir.

Alur kerangka berpikir ini bermula dari kecemasan karir pada masa transisi mahasiswa ke menuju dunia vokasional. Variabel Tawakal yang merupakan kesadaran spiritual aktif, membutuhkan satu mekanisme agar dapat di implementasikan untuk membentuk perilaku adaptif, Pargament menawarkan konsep *Religious Coping* yang sangat sesuai sebagai mediator melalui konsep

Active Religious Surrender yang diterjemahkan sebagai tindakan koping nyata dimana ikhtiar diterapkan sebagai usaha dalam mempersiapkan karir kemudian secara sadar melepaskan hasilnya pada Allah. Proses mediasi ini kemudian dituangkan di dalam Variabel Kematangan Karir yang membantu mahasiswa membangun empat dimensi yang dalam konstruk adaptabilitas karir untuk menavigasi masa depan vokasionalnya.

Untuk menjelaskan kerangka berpikir dari penelitian ini peneliti membuat bagan yang menggambarkan hubungan logis antara konsep Tawakal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sebagai dasar analisis, teori Kematangan Karir Sebagai substansi yang diteliti, serta proses sebab akibat yang mempengaruhi Tawakal dan Kematangan Karir pada Mahasiswa Sastra Inggris Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

F. Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian dimana konteksnya adalah bagaimana pengaruh Tawakal terhadap Kematangan Karir dan berdasarkan kerangka berpikir, serta rumusan masalah yang dipaparkan, maka dengan ini hipotesis pada penelitian ini diajukan sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tawakal terhadap variabel Kematangan Karir mahasiswa Sastra Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2022.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tawakal terhadap variabel Kematangan Karir pada mahasiswa Sastra Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2022.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari berbagai penelitian sebelumnya yang mana relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Jurnal yang berjudul “*Adversity Quotient, Religious Spirituality, and Career Adaptability : An Empirical Study on Masters Students of Islamic Religious Education*”. Yang ditulis oleh Millatina dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan diterbitkan dalam jurnal *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islami* pada tahun 2025. Temuan dari Millatina ini menyatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari variabel spiritualitas secara general terhadap *Career Adaptability*. Namun Millatina menemukan bahwa *Adversity Quotient* lebih berpengaruh secara langsung. Kesamaan dengan penelitian ini adalah Millatina juga mengeksplorasi religiusitas spiritual terhadap Adaptasi karir akan tetapi perbedaannya terletak pada pembahasan religiusitas spiritual yang terlalu umum sedangkan pada penelitian ini digunakan konsep spiritual religiusitas yang lebih spesifik yaitu Tawakal sebagai prediktor.
2. Jurnal oleh Mulyani dari IKIP PGRI Wates dimana jurnal ini merupakan bagian dari *Proceeding of International Seminar Indonesia-Malaysia 2023* dengan judul “*Konseling Berbasis Nilai-Nilai Luhur Budaya Jawa untuk Meningkatkan Resiliensi Karir Mahasiswa*”. Mulyani menemukan bahwa nilai-nilai spiritual dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi kecemasan karir lewat konsep spiritualitas jawa yaitu

toleransi, empati, serta berserah diri. Relevansi terhadap penelitian ini adalah penggunaan nilai spiritual yang dijadikan sebagai *Coping Mechanism* serupa dengan Tawakal, akan tetapi terdapat beberapa gap diantaranya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tanpa pengujian secara langsung serta berfokus pada budaya Jawa.

3. Jurnal oleh Miftahul Huda dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terbit pada jurnal *Journal of Indonesian Psychological Science* pada tahun 2023 dengan judul “*Kontrol diri dan Tawakal terhadap quarter-life crisis pada santri di pesantren*”. Hasil dari penelitian Miftahul Huda menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *self-control* dan Tawakal terhadap fenomena *quarter-life crisis* dengan orientasi positif. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan Tawakal sebagai media pembantu dalam menghadapi ketidakpastian akan tetapi untuk penelitian ini akan berfokus terhadap Kematangan Karir.
4. Jurnal berjudul “*Pengaruh Spiritualitas terhadap Career Decision (Kebimbangan Karir) pada Mahasiswa Akhir*”. Yang ditulis oleh Badar Ar dari STIT Al-Azizyah Kapek Gunungsari yang terbit di jurnal *Resilience: Journal Of Psychology* pada tahun 2023. Penelitian Badar menemukan bahwa semakin tinggi spiritualitas, maka tingkat kebimbangan karir akan menurun. Relevansi penelitian Badar dengan penelitian ini adalah penggunaan aspek spiritual sebagai *coping mechanism* dalam menghadapi ketidakpastian karir yang dialami mahasiswa sementara terdapat kekurangan yaitu : penelitian Badar menggunakan aspek spiritual yang umum sedangkan penelitian ini akan berfokus pada salah satu aspek spiritual yaitu Tawakal sebagai prediktor terhadap Kematangan Karir.
5. Jurnal yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas dan Kompetensi terhadap Kematangan Karir Pustakawan*” yang ditulis oleh Sungandi dari Universitas Islam Indonesia dan terbit di *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* tahun 2021. Hasil dari penelitian Sungandi menyatakan bahwa

kompetensi menjadi prediktor utama sedangkan religiusitas menjadi faktor pendukung. Relevansi penelitian ini adalah pembahasan terkait religiusitas dalam kematangan karir sementara perbedaannya terdapat pada ruang lingkup dimana : Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang sedang berada dalam masa transisi sedangkan pada penelitian Sugandi berfokus pada staf atau individu yang sudah bekerja.

6. Skripsi berjudul “*Pengaruh Kepercayaan Diri dan Tawakal terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin*” yang ditulis oleh Anggraeni, (2024). Skripsi ini meneliti bagaimana kepercayaan diri dan Tawakal mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan Psikologi Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa Tawakal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi 40%, dipadukan dengan kepercayaan diri menjadi 61,1%. Penelitian ini menekankan pada kesiapan kerja yang condong ke arah sifat teknis, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dimana lebih berfokus kepada kematangan karir yang lebih menekankan perencanaan, adaptasi, eksplorasi serta keputusan karir.
7. Skripsi dengan judul “*Korelasi Antara Tawakal dan Husnuzan dengan Kecemasan Karir pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Asy'ari di Desa Keras Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*” oleh Rokhmah, (2025) penelitian ini menguji hubungan dari variabel Tawakal dan Husnudzan dengan kecemasan karir pada siswa kelas 12, dimana ditemukan korelasi negatif sebesar -0,755 yang menunjukkan semakin tinggi Tawakal maka semakin tinggi kecemasan karir. Penelitian ini hanya menguji hubungan (korelasional) antara variabel tanpa mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel Tawakal mempengaruhi kecemasan karir, selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasional.
8. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Tawakal dalam Mengatasi Kecemasan di Dunia Kerja: Penelitian terhadap Pegawai Baitul Munzalan (BMI)*”

Bandung” oleh Fajriah, (2023). Penelitian ini memotret pengaruh dari Tawakal terhadap Kecemasan di dunia kerja yang menunjukkan hasil negatif antara variabel sebesar -0,426 dengan kontribusi sebesar 31,4%. Penelitian ini berfokus pada manfaat Tawakal bagi individu yang sudah terjun di dunia kerja sementara penilitan oleh penulis fokus pada masa persiapan dan perencanaan karir.

Dengan demikian, pemaparan diatas tedapat celah penelitian dimana beberapa penelitian tersebut tidak berfokus terhadap Tawakal sebagai variabel independen utama yang menjadi pendekatan aktif (ikhtiar). Penelitian ini akan mengembangkan bahasan dan mengisi celah penelitian terdahulu dengan berfokus pada pengaruh Tawakal terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022, sebagai bentuk pengintegrasian antara ilmu tasawuf dan psikologi vokasional

